

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM SINERGITAS AKADEMISI JURNALISTIK ISLAM TANGKAL HOAX PADA MASYARAKAT LITERASI DESA CORAWALI

Sari Hidayati^{1*}, Nahrul Hayat², Muh. Ainul Sudarman³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Parepare

*E-mail: sarihidayati@iainpare.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan membantu masyarakat dalam menyeleksi berita asli dan palsu agar tidak mudah percaya kepada banyak oknum yang dalam banyak kasus telah merugikan masyarakat. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik angket sebagai metode pengumpulan data, guna memperoleh pemahaman masyarakat terhadap hoax yang saat ini ramai dibicarakan. Hasil yang diperoleh adalah Desa Corawali tergolong dalam desa dengan masyarakat literasi, namun potensi masyarakat untuk terdampak masih sangat tinggi, ditandai dengan jawaban masyarakat yang berada pada indikator "netral". Melalui PKM yang dilaksanakan di desa Corawali ini masyarakat diberikan arahan oleh penyaji terkait definisi umum hoax, UU ITE dan hukuman bagi penyebar hoax, selain itu masyarakat juga diberikan arahan terkait cara mengecek keaslian sebuah informasi.

Kata kunci: Hoax, Masyarakat Literasi, Pengabdian kepada Masyarakat

THE COMMUNITY SERVICE TO ISLAMIC JOURNALISTIC ACADEMIC SYNERGY TO AVOID HOAXES IN THE CORAWALI VILLAGE LITERACY SOCIETY

ABSTRACT

This community service aims to assist the community in discerning between genuine and fake news so that they do not easily believe many individuals who, in many cases, have harmed the community. This type of research is descriptive and qualitative and uses questionnaire techniques as a data collection method in order to gain a public understanding of hoaxes, which are currently being widely discussed. The results obtained show that Corawali Village is classified as a village with a literate community, but the potential for the community to be affected is still very high, as indicated by the community's answers being on the "neutral" indicator. Through the PKM, which was carried out in Corawali village, the community was given directions by the presenter regarding the general definition of hoax, the ITE Law, and penalties for hoax spreaders. Apart from that, the community was also given instructions on how to check the authenticity of information.

Keywords: Hoax, Literacy Society, Community Service.

PENDAHULUAN

Hoax merupakan informasi, kabar, berita palsu atau bohong, hoax juga diartikan sebagai informasi yang berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan penyampaian informasi palsu sebagai kebenaran (Afriza & Adisantoso, 2018). Hoax merupakan eksek negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet. Khususnya media sosial dan blog (Herlinda, 2019), yang secara sederhana diartikan sebagai usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya dengan cara membuat dan menggiring opini, membentuk persepsi bahkan hanya untuk bersenang-senang dengan medium internet dan media sosial.

Media dalam penyampaian hoax ini terdiri dari beragam bentuk diantaranya adalah twitter, facebook, dan blog. Twitter disebut pula sebagai mikroblog daring yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim, membaca dan membalas pesan hingga 280 karakter, sehingga media sosial ini sangat mudah digunakan karena hanya memerlukan waktu singkat untuk membuat informasi tersebar luas (Zarella, 2010). Media penyampai pesan lainnya adalah facebook, yaitu jejaring sosial dimana individu dapat berbagi foto, informasi pribadi dan bergabung dalam sebuah kelompok (Hew, 2011). Sarana lain yang bersifat multifungsi adalah blog. Blog adalah singkatan dari weblog, dikembangkan dan dikelola oleh individu dengan menggunakan perangkat lunak atau *platform*. Menampilkan publikasi online instan dan mengajak publik untuk membaca dan memberikan umpan balik sebagai komentar (Solomon & Scrum, 2011). Situs ini juga dapat diakses secara bebas oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari blog tersebut (Herutomo, 2010).

Kemudahan hoax dalam mempengaruhi masyarakat ini, terutama pada desa-desa yang cukup kecil dan terpencil (Simarmata, 2019), karena berita hoax akan berkembang tanpa adanya konfirmasi oleh pihak terkait yang menjadi bahan hoax. Diantaranya adalah desa Corawali, yang merupakan salah satu Desa perifer di wilayah Ajatappareng. Termasuk dalam kategori "*leggards*" pada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Didalam upacara penangkalan berita hoax pada desa ini, maka diusulkan untuk adanya sosialisasi dalam hal ini adalah pembinaan kepada masyarakat. Bertujuan agar masyarakat di Desa Corawali Kabupaten Barru ini dapat mengetahui dan cerdas dalam memilah berita benar dan hoax.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner di Desa Corawali Kec. Tanete Rilau Kab. Barru. Kuesioner dibagikan sebelum pemateri memulai sosialisasi, dalam hal ini pemateri adalah seorang ahli dalam bidang komunikasi. Adapun materi yang diberikan berkaitan dengan definisi hoax, jenis-jenis hoax, beserta cara menemukan antara berita asli dan palsu. Pemateri memberikan pengarahan terkait cara memilah-milah informasi yang diterima oleh masyarakat terutama yang bersumber dari media sosial seperti tweeter, facebook dan blog. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dari responden, sedangkan data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan yang menjadi bahan perbandingan dengan data yang diperoleh melalui penerapan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Hoax pada Masyarakat

Hoax pada dasarnya merupakan *impact* dari perilaku mekanis sebuah konsekuensi atau kecanggihan teknologi. Kemudahan akses masyarakat, kebebasan berargumen dan membagikan informasi melalui media sosial diantaranya adalah facebook, instagram, twitter, whatsapp dan lain sebagainya. Kemudahan *share* dan *copy* ini menyebabkan informasi saling bertumpuk, berimpulsif dan bereksplasi karena melalui proses produksi ulang. Kebebasan ini tentu saja dapat diakses oleh siapapun, mengomentari info yang diterima sesuka hati tanpa adanya konfirmasi. Fenomena ini adalah bentuk dari *hyperreality*, yaitu kenyataan yang berlebihan yang telah diprediksikan oleh Baudrillard puluhan tahun lalu ketika istilah hoax belum dikenal (Basuki & Setyawan, 2022). Adapun jenis hoax yang telah tersebar di masyarakat Indonesia terurai dalam table berikut.

Tabel 1. Jenis Hoax yang Diterima Masyarakat

NO	Jenis Berita	2017	2019
1.	Sosial politik, pilkada, pemerintahan	91,8%	93,2%
2.	SARA	88,6 %	76,2%
3.	Kesehatan	41,2%	40,2%
4.	Makanan dan Minuman	32,6%	30%
5.	Penipuan dan Keuangan	24,5%	18,5%
6.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	23,7%	20%
7.	Berita Duka	18,8%	16,8%
8.	Bencana Alam	10,3%	29,3%
9	Candaan Sosial Budaya	18,1%	17,6%
10.	Kecelakaan Lalu Lintas	4%	13,5%
11.	Info Pekerjaan	---	24,4%

Sumber: Survei Masyarakat Telematika Indonesia 2019 (Susanto & Iqbal, 2019)

Pada tabel jenis hoax yang diterima oleh masyarakat terlihat jelas bahwa hoax yang diterima berada pada setiap aspek lapisan aktivitas masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi penyebab keberagaman jenis berita palsu adalah oknum penyebar berita yang terdiri dari banyak orang dan kelompok. Data Kemenkominfo menyebutkan bahwa terdapat sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu (Yuliani, 2017). Pelaku penyebaran informasi palsu yang bahkan tidak dapat terdeteksi kemunculannya memberikan kekhawatiran pada kelompok-kelompok kecil terutama daerah pedesaan yang cukup jauh dari sumber informasi yang valid. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa desa Corawali merupakan titik strategis yang cukup strategis dalam sistem politik karena memiliki kawasan desa yang cukup luas yaitu 7,92 Km² (Profil Barru, 2022) yang juga dihuni oleh 3002 jiwa (Ilham, 2022).

Observasi awal juga menunjukkan bahwa masyarakat desa yang menjadi lokasi penelitian tergolong dalam masyarakat literasi karena lokasi desa yang tidak tergolong tertinggal dari teknologi yang memungkinkan masyarakat akan mengakses media sosial atau informasi elektronik lainnya. Sesuai uraian Rosmalinda bahwa salah satu penyebab munculnya anomali diantaranya karena kemudahan akses bagi masyarakat. Masyarakat telah memiliki alat komunikasi modern dan terjangkau sehingga masyarakat tidak memiliki batas untuk media memperoleh pesan. Faktor lainnya adalah masyarakat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang sesungguhnya belum melalui proses verifikasi kebenaran informasi. Kurangnya minat baca masyarakat juga ikut menjadi faktor yang mempengaruhi hoax mudah tersebar di masyarakat. Tidak akuratnya data yang diperoleh akan memperburuk dan memperkeruh keadaan dan bahkan mampu memicu pertikaian. Adapun data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berupa kemampuan masyarakat desa Corawali dalam memilah informasi, sebagaimana dalam data berikut:

Pada tahap pertama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah penyebaran kuesioner terkait hoax-hoax terkini yang marak dibicarakan oleh masyarakat umum. Responden yang menjadi sasaran dalam penyebaran angket adalah tokoh masyarakat, wiraswasta, ibu rumah tangga, mahasiswa, dan perwakilan dari pihak sekolah dalam lingkup Corawali. Penyebaran angket berisi hoax terkini bertujuan untuk mengetahui presentasi pengaruh hoax pada sudut pandang masyarakat.

Hoax di Masyarakat Desa Corawali

Terdapat beberapa sebab mengapa hoax mudah berpengaruh di pedesaan, diantaranya adalah kesulitan mengonfirmasi berita. Kemampuan hoax yang dikemas dengan sangat halus, disertai data yang seolah-olah benar membuat masyarakat sulit mengetahuinya. Adapun presentasi yang dapat ditunjukkan pengabdian terkait pemahaman masyarakat terhadap hoax terlihat dari grafik berikut:

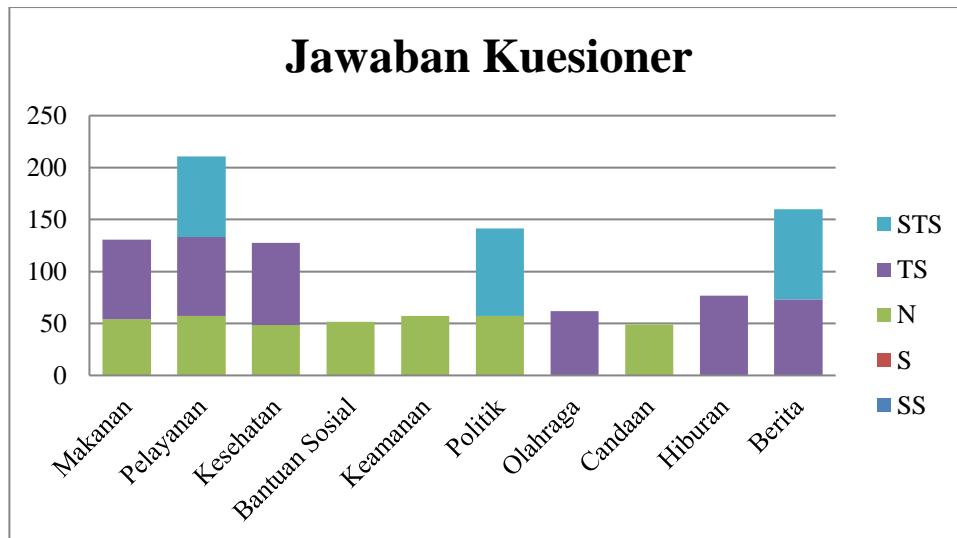


Diagram 1. Jawaban Kuesioner

Sumber: Hasil Analisis Tim Pengabdian kepada Masyarakat 2022

Berdasarkan jawaban responden 11 diantara 20 hoax yang tersebar di masyarakat Desa Corawali berada pada kategori “Tidak Setuju”, dan 7 dari 20 hoax dinyatakan berada pada kategori “netral” dengan jumlah responden 24 orang. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa dominan masyarakat desa Corawali telah tergolong dalam masyarakat literasi. Namun pada data yang sama masyarakat masih ragu-ragu atau netral pada hoax yang telah disajikan. Oleh karena itu untuk membuat masyarakat yakin untuk tidak percaya, maka pada tahap inilah pengabdian dalam bentuk sosialisasi pada masyarakat berperan penting.

Sinergitas Akademisi Tangkal Hoax melalui Verifikasi Sumber Pengenalan Verification Badge

Pada Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen program Jurnalistik Islam IAIN Parepare, pemateri memperkenalkan fungsi *Verification Badge*. Pemateri menjelaskan *Verification Badge* sebagai sebuah simbol bentuk centang biru di samping nama akun suatu pengguna. Berfungsi membantu pengguna lain untuk mengetahui keaslian dari suatu akun (Arifin, 1988). Selain itu pemateri menjelaskan cara menangkal hoax dalam pikiran masyarakat adalah tidak mudah percaya. Pemateri memperkenalkan kode yang menandakan bahwa sebuah akun dapat dipercaya jika terdapat *verification Badge*. Simbol tersebut merupakan strategi untuk mengatasi duplikasi identitas sumber. Dijelaskan bahwa meskipun simbol tersebut memiliki tujuan yang sama namun kebijakan yang diberlakukan bervariasi, akun yang memperoleh *verification badge* hanya akun-akun tertentu. Pada pengabdian kepada masyarakat ini juga disampaikan bahwa masyarakat harus lebih cerdas dalam menemukan akun asli dan palsu. Hal ini disebabkan oleh tidak semua akun asli memiliki *verification badge*, kecuali akun-akun perusahaan tertentu dan lembaga-lembaga yang telah diakui serta berbadan hukum.

Gangguan Informasi

Pada tahap observasi diperoleh data bahwa hal yang membuat masyarakat bimbang terhadap dan bahkan salah dalam menafsirkan informasi adalah terjadinya gangguan informasi. Pemateri menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis gangguan informasi yaitu mis informasi, yaitu informasi yang salah dan menegaskan bahwa hal tersebut terjadi karena orang yang membagikannya percaya bahwa informasi yang dibagikan benar. Gangguan kedua adalah Dis-informasi yang disebarkan meskipun orang yang menyebarkan informasi tersebut salah, dan gangguan ketiga adalah Mal-informasi adalah penyalahgunaan informasi untuk menyebabkan kerusakan, pada aktivitas ini informasi asli yang dirancang privat dibawa ke ruang publik.

Pemeriksaan Fakta melalui Informasi Digital

Penyebaran hoax jauh lebih cepat dengan bantuan teknologi sebagaimana tercatat dalam situs-

situs pendeteksi hoax di Indonesia (Rahayu & Sensusiyati, 2020), namun teknologi itu sendiri juga merupakan solusi yang membantu para jurnalis dan masyarakat untuk menghentikan laju hoax. Melalui sosialisasi PKM yang dilaksanakan, masyarakat diarahkan untuk mengakses beberapa laman untuk mendeteksi hoax, laman tersebut sebagaimana terurai dalam pembahasan selanjutnya.

Pemeriksaan Fakta (*Fact Cheking*) adalah cara mendeteksi hoax melalui perbandingan antara berita yang satu dengan berita lainnya (Humaizi & Ritonga, 2019). Penyaji berusaha menjelaskan kepada masyarakat pengabdian bahwa hal utama yang harus ditempuh dalam mendeteksi hoax adalah mencari tahu kembali sumber dari informasi yang diterima.



Gambar 1. Penyaji Menjelaskan Langkah Pemeriksaan Fakta

Kunci dalam pemeriksaan fakta dalam mendeteksi hoax terdiri atas 5 cara, yaitu menemukan konten asli, sumber, waktu, lokasi dan tujuan disebarkannya informasi yang diperoleh. Adapun Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk memperoleh kunci mendeteksi hoax yang telah dijelaskan sebelumnya adalah:

1. Melakukan pengecekan pada situs pendeteksi hoax, diantaranya adalah website **who.is** dan **domainbigdata.com**
2. Memperhatikan detail dari visual gambar atau video tempat informasi berada, tidak hanya gambar dan video, detail alamat website ataupun akun juga harus diperhatikan secara cermat.
3. Mencari konten asli melalui judul, penyaji memberikan praktik kepada masyarakat dengan cara mengalihkan judul informasi yang diterima pada google untuk mencari artikel asli jika informasi yang diterima dalam bentuk artikel. Adapun jika informasi yang diterima berupa gambar, penyaji menjelaskan agar menggunakan *google reverse image*, sedangkan untuk mendeteksi informasi melalui video dapat menggunakan *inVid* dan untuk mendeteksi informasi melalui lokasi dapat diakses melalui *google map*, *google street view*, dan *google earth*.

Penyebaran Hoax masih dapat dihentikan melalui langkah yang tepat, pengecekan keaslian data juga tidak hanya memiliki manfaat besar bagi masyarakat umum melainkan juga dalam bidang jurnalistik, untuk memperoleh fakta yang berkualitas terdapat tiga dimensi utama yang beriringan dengan prinsip-prinsip jurnalisisme multimedia yaitu penggabungan elemen-elemen teks, audio, gambar dan lainnya. Pengabdian kepada Masyarakat yang terlaksana ini merupakan langkah awal dalam mendampingi masyarakat menuju bangsa berpikir, aman dan tertib. Sebagai penutup dalam tulisan ini, terurai persentase terkait pemahaman masyarakat terhadap pemaparan materi, yang menunjukkan masyarakat paham terhadap materi yang dipaparkan oleh penyaji.

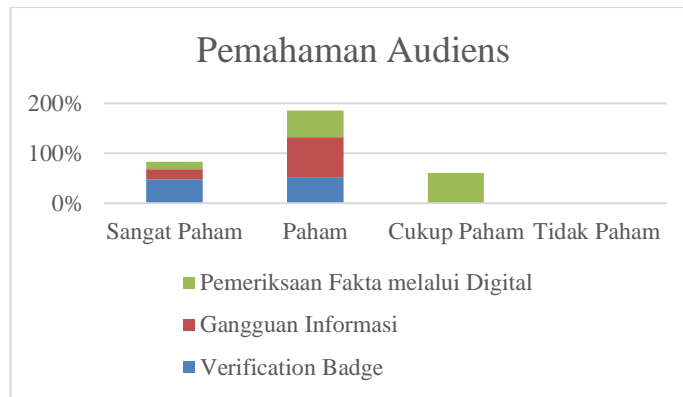


Diagram 2. Pemahaman Audiens terkait Materi yang disajikan oleh pemateri



Gambar 2. Antusiasme Audiens dengan Mengajukan Pertanyaan kepada Pemateri



Gambar 3. Foto Bersama Penyaji, Kepala Desa dan Masyarakat Desa Corawali

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan cara tangkal hoax Bersama akademisi sesungguhnya terkait erat dengan masalah rendahnya pengetahuan masyarakat dalam memilah sasaran tepat dalam pengimplementasian teknologi. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk melakukan peningkatan kemampuan literasi informasi bagi masyarakat terutama masyarakat literasi namun berada pada Kawasan pedesaan. Masalah minimnya pengetahuan masyarakat terkait hukum dan etika dalam bermedia sosial akan teratasi dengan cara menghadirkan narasumber yang ahli pada bidangnya untuk membimbing masyarakat Desa Corawali Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk selalu mencari hal-hal baru, bekerjasama dalam menemukan solusi pemecahan masalah masyarakat. Baik yang bersumber dari penelitian lapangan ataupun studi banding kajian kepustakaan. Menjadi peneliti kritis dan tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang memicu kerugian seperti menyebarkan informasi palsu hanya untuk hiburan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, A., & Adisantoso, J. (2018). Metode Klasifikasi Rocchio untuk Analisis Hoax. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Agri-Informatika*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.29244/jika.5.1.1-10>
- Arifin, A. (1988). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Rajawali Press.
- Basuki, U., & Setyawan, H. (2022). LANGKAH STRATEGIS MENANGKAL HOAX: SUATU PENDEKATAN KEBIJAKAN DAN HUKUM. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.30588/JHCJ.V2I1.1033>
- Herlinda. (2022). *Pengertian Komunikasi Praktis*. Komunikasi Jurnalistik Media Humas. <https://www.komunikasipraktis.com/2014/10/pengertian-komunikasi-praktis.html>
- Herutomo, A. (2010). *Conquering Web 2.0*. PT Elex Media Komputindo.
- Hew, K. F. (2011). Students' and teachers' use of Facebook. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 662–676. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2010.11.020>
- Humaizi, H., & Ritonga, S. H. N. (2019). Upaya menanggulangi hoax melalui literasi media pada anggota Karang Taruna Desa Tandem Hilir I Kecamatan Hamparan Perak. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 144–151. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/5004>
- Ilham. (2022). *Infografis Penduduk | Website Profil Desa Corawali*. Indografis Desa Corawali. <https://profil.digitaldesa.id/corawali-barru/infografis>
- Profil Barru. (2022). *Profil Barru*. ProfilBarru.Com. https://profilbaru.com/Corawali,_Tanete_Rilau,_Barru
- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2020). ANALISIS BERITA HOAX COVID - 19 DI MEDIA SOSIAL DI INDONESIA. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(09), 60–73. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/122>
- Simarmata, L. P. (2019). Perkembangan Teknologi terhadap Desa Terpencil. *Jurnal Lex Justitia*, 1(1), 81–87. <https://doi.org/10.22303/LEX>
- Solomon, G., & Scrum, L. (2011). *Panduan bagi Para Pendidik*. PT Index.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.31960/CARADDE.V2I1.119>
- Yuliani, A. (2017). *Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. Kementerian Komunikasi Dan Informastika Republik Indonesia. https://www.kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media
- Zarella. (2010). Bijak dalam Menggunakan Media Sosial. *Journal of Student UNY*. <http://www.%0Ajournal.student.uny.ac.id%0A/ojs/index.php/fipbk/article/download%0A/3295/2991>